Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

PERAN GRAHA MARIA ANNAI VELANGKANNI DALAM MENDORONG PARIWISATA RELIGI DI KOTA MEDAN

Ilham Aji Maulana[1*], Desi Herawati[2], Ahmad Rifki Saragih[3], Perjanggut Mas Padang, Saputri[5], Tri Wahyuningsih[6], Sri Windari[7]
[1234567]UIN Sumatera Utara Medan

Email : ilhamaji585@gmail.com ,desiherawati6451@gmail.com , ahmadrifkisaragih@gmail.com, perjanggutmas@gmail.com, mynameissaputt@gmail.com, triw11236@gmail.com, 20201021008@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Graha Maria Annai Velangkanni merupakan salah satu destinasi wisata religi yang ikonik di Kota Medan, Sumatra Utara. Tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah umat Katolik, tetapi juga menjadi daya tarik wisata karena keunikan arsitekturnya dan atmosfer spiritual yang terbuka bagi lintas agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Graha Maria dalam pengembangan pariwisata religi di Kota Medan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi literatur, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Graha Maria berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, memperkuat toleransi antarumat beragama, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan destinasi religi yang inklusif sebagai bagian dari pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: *Wisata Religi, Medan, Toleransi*

ABSTRACT

Graha Maria Annai Velangkanni is one of the iconic religious tourism destinations in Medan City, North Sumatra. This place not only functions as a place of worship for Catholics, but also becomes a tourist attraction because of its unique architecture and spiritual atmosphere that is open to all religions. This study aims to examine the contribution of Graha Maria in the development of religious tourism in Medan City. The method used is descriptive qualitative through literature studies,

Article History
Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagirism Checker No 237
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by :
Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

observations, and interviews.
The results of the study show that Graha Maria plays an important role in increasing tourist visits, strengthening tolerance between religious communities, and providing a positive economic impact on the surrounding community. This finding emphasizes the importance of inclusive religious destination management as part of sustainable tourism development.
***Keywords**: Religious Tourism, Medan, Tolerance.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu bentuk pariwisata yang semakin mendapat perhatian adalah pariwisata religi, yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan spiritual, keagamaan, maupun untuk memahami nilai-nilai budaya dan religius suatu tempat (Situmorang, 2019). Indonesia yang memiliki keragaman agama dan budaya menawarkan potensi besar dalam pengembangan pariwisata religi yang inklusif dan berkelanjutan. Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia, mencerminkan keberagaman tersebut dengan hadirnya berbagai rumah ibadah dari agama yang berbeda dalam satu kawasan, menunjukkan praktik toleransi yang tinggi di tengah masyarakatnya.

Salah satu destinasi wisata religi yang menjadi perhatian adalah Graha Maria Annai Velangkanni. Tempat ibadah ini tidak hanya berfungsi sebagai gereja Katolik, tetapi juga menjadi magnet bagi wisatawan karena arsitekturnya yang unik serta nuansa spiritual yang menyentuh lintas agama. Berdiri sejak tahun 2005 atas prakarsa Pastor James Bharataputra, SJ, graha ini telah menjadi simbol harmonisasi antara keimanan dan budaya. Dengan arsitektur bergaya Indo-Moghul yang jarang ditemui di Indonesia, Graha Maria tidak hanya menarik peziarah Katolik, tetapi juga masyarakat umum yang tertarik pada nilai estetika, sejarah, dan toleransi yang diwakilinya (Hutagalung, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Graha Maria Annai Velangkanni dalam mendorong pariwisata religi di Kota Medan, serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata religi telah menjadi topik yang semakin banyak dikaji dalam berbagai penelitian, terutama terkait dengan peranannya dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal. Situmorang (2019) menegaskan bahwa wisata religi tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai pendorong utama pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah yang memiliki kekayaan budaya dan keagamaan. Wisata religi mampu memperkuat identitas lokal sekaligus membuka peluang dialog antaragama yang mempererat harmoni sosial.

Menurut Simanjuntak (2020), gereja-gereja dengan arsitektur unik seperti Graha Maria

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Annai Velangkanni memiliki peran penting dalam menarik minat wisatawan. Keunikan arsitektur yang menggabungkan unsur budaya dan spiritualitas mampu menciptakan daya tarik yang tidak hanya bagi umat beragama tetapi juga masyarakat umum. Hal ini juga didukung oleh Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa estetika bangunan menjadi faktor krusial dalam meningkatkan nilai destinasi wisata religi, di mana visual dan pengalaman spiritual menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Hutagalung (2020) menyoroti bagaimana nilai simbolik dan makna religius yang terkandung dalam setiap elemen arsitektur dapat memperkuat pengalaman pengunjung dalam konteks spiritual dan budaya. Selanjutnya, Nasution (2021) mengemukakan bahwa keterbukaan ruang ibadah bagi berbagai kelompok agama mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif dan membangun rasa toleransi, sebuah aspek penting dalam konteks multikulturalisme di Indonesia.

Dampak ekonomi dari wisata religi juga telah banyak dibahas. Siregar (2020) dan Lestari (2023) menegaskan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal, membuka lapangan pekerjaan, dan mendorong berkembangnya usaha mikro dan kecil di sekitar destinasi. Namun, Harahap (2022) mengingatkan bahwa pengelolaan pariwisata religi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menghindari dampak negatif seperti kemacetan dan degradasi lingkungan.

Dalam konteks promosi dan dukungan pemerintah, Dispar Medan (2022) mencatat bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata religi sangat bergantung pada sinergi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat lokal. Promosi yang efektif serta penyediaan fasilitas penunjang menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan dasar teori dan temuan tersebut, penelitian ini berusaha menelusuri secara mendalam bagaimana Graha Maria Annai Velangkanni memainkan peran strategis dalam mendorong pariwisata religi di Kota Medan, khususnya dari sisi arsitektur, inklusivitas, dampak sosial-ekonomi, serta dukungan pemerintah dan promosi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Graha Maria Annai Velangkanni dalam konteks pariwisata religi. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna, nilai, dan persepsi masyarakat terhadap destinasi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dokumen pemerintah, serta artikel media yang relevan (Sugiyono, 2015). Kedua, dilakukan observasi partisipatif langsung di lokasi Graha Maria untuk mengamati aktivitas pengunjung, fasilitas yang tersedia, serta interaksi antara pengelola dan wisatawan. Ketiga, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai informan, seperti pengelola graha, pengunjung (baik lokal maupun dari luar daerah), tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal di sekitar lokasi graha. Teknik triangulasi data digunakan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data lapangan, menyusun kategorisasi tematik, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul (Miles & Huberman, 1994). Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk izin wawancara dan penyamaran identitas responden demi menjaga kerahasiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keunikan Arsitektur dan Nilai Estetika

Graha Maria Annai Velangkanni memiliki arsitektur yang sangat berbeda dari gereja-gereja Katolik pada umumnya. Gaya arsitektur Indo-Moghul yang dipadukan dengan ornamen khas India Selatan menjadikan bangunan ini sangat mencolok dan unik. Bangunannya yang bertingkat, dengan kubah dan menara tinggi, dihiasi warna-warna cerah serta patung-patung simbolik, menciptakan suasana religius yang memikat bagi setiap pengunjung (Wibowo, 2021). Keunikan inilah yang seringkali menjadi daya tarik visual utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Setiap detail bangunan memiliki simbol religius tertentu, seperti patung Bunda Maria yang berdiri di atas altar utama sebagai simbol kasih dan perlindungan ilahi. Relief di dinding menggambarkan kisah-kisah dari Perjanjian Baru dan kisah Bunda Maria Velangkanni dari Tamil Nadu, India. Hal ini menciptakan pengalaman visual dan spiritual yang menyatu dalam satu ruang suci (Hutagalung, 2020). Selain aspek spiritual, keindahan arsitektur graha memberikan nilai estetika yang tinggi. Banyak pengunjung yang datang bukan hanya untuk berdoa, tetapi juga untuk mengambil gambar dan menikmati suasana bangunan. Ini menjadikan Graha Maria sebagai destinasi wisata religi sekaligus objek wisata budaya dan arsitektur (Sibarani, 2022).

Arsitektur yang menyeimbangkan unsur estetika dan religiusitas menciptakan suasana yang mendukung kontemplasi dan refleksi batin bagi pengunjung dari berbagai latar belakang. Graha Maria menjadi bukti bahwa rumah ibadah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan, tetapi juga bisa menjadi objek wisata yang mampu mendidik dan menyatukan berbagai elemen masyarakat melalui keindahan visual dan nilai-nilai spiritual yang diusung (Simanjuntak, 2020).

2. Ruang Ibadah yang Inklusif

Ciri khas utama dari Graha Maria Annai Velangkanni adalah keterbukaannya terhadap semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau budaya. Meskipun tempat ini adalah gereja Katolik, banyak pengunjung yang berasal dari agama lain datang untuk sekadar menikmati keindahan arsitektur atau mencari ketenangan batin. Fenomena ini menunjukkan bahwa graha telah menjadi ruang spiritual bersama, yang menjunjung tinggi toleransi antarumat beragama (Kristiyanto, 2018).

Pengelola graha menyambut semua pengunjung dengan sikap ramah dan terbuka.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Tidak ada larangan atau diskriminasi terhadap non-Katolik yang ingin mengunjungi tempat ini. Bahkan, disediakan pemandu wisata yang menjelaskan sejarah dan simbolisme dari graha kepada siapa pun yang ingin mengetahui lebih dalam. Ini merupakan praktik nyata dari teologi inklusif yang mengedepankan cinta kasih sebagai fondasi perjumpaan antaragama (Nasution, 2021).

Dalam beberapa kegiatan keagamaan besar seperti perayaan Bunda Maria Velangkanni, masyarakat dari berbagai latar belakang ikut berpartisipasi, baik sebagai panitia maupun sebagai pengunjung. Hal ini memperlihatkan bahwa Graha Maria telah menjadi titik temu antaragama yang harmonis. Inklusivitas ini tidak hanya menciptakan kedamaian sosial, tetapi juga memperkaya identitas Kota Medan sebagai kota multikultural (Purba, 2023).

Melalui praktik keterbukaan ini, Graha Maria tidak hanya menjadi ruang ibadah eksklusif umat Katolik, melainkan juga simbol pluralisme yang menjembatani perbedaan dan memperkuat solidaritas sosial (Dispar Medan, 2022).

3. **Dampak Sosial dan Ekonomi**

Peningkatan jumlah kunjungan ke Graha Maria Annai Velangkanni memberikan dampak langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Wisata religi yang berkembang di sekitar graha telah membuka peluang usaha baru bagi warga, seperti warung makan, toko oleh-oleh, penyewaan kendaraan, dan homestay (Siregar, 2020). Dampak ekonomi ini sangat dirasakan terutama pada saat hari besar keagamaan, ketika jumlah pengunjung meningkat tajam.

Data wawancara menunjukkan bahwa banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini memiliki pendapatan tetap dari aktivitas ekonomi berbasis pariwisata. Beberapa bahkan membentuk kelompok usaha bersama untuk mengelola akomodasi dan layanan wisata. Ini menunjukkan bahwa destinasi wisata religi dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Lestari, 2023).

Selain itu, terdapat pula dampak sosial positif berupa peningkatan solidaritas dan interaksi lintas budaya. Masyarakat lokal menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, karena terbiasa berinteraksi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang. Hal ini memperkuat jaringan sosial dan memperluas wawasan masyarakat tentang pentingnya keberagaman (Tambunan, 2021).

Namun, tantangan juga muncul, seperti kemacetan lalu lintas dan pengelolaan sampah yang belum optimal pada hari-hari ramai. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar dampak negatif dari pariwisata tidak mengganggu kualitas lingkungan dan kenyamanan masyarakat (Harahap, 2022).

4. Dukungan Pemerintah dan Promosi Wisata

Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Pariwisata telah mendukung pengembangan Graha Maria sebagai bagian dari paket wisata religi kota. Dalam beberapa tahun terakhir,

ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

berbagai bentuk promosi dilakukan, baik melalui media sosial, brosur wisata, maupun partisipasi dalam pameran pariwisata nasional dan internasional (Dispar Medan, 2022).

Fasilitas penunjang seperti area parkir, jalan akses, papan informasi multibahasa, dan titik foto telah dikembangkan bekerja sama dengan pengelola graha. Pemerintah juga turut serta dalam memfasilitasi acara-acara keagamaan besar yang diadakan di graha, seperti perayaan tahunan Bunda Maria Velangkanni yang menjadi daya tarik utama wisatawan regional (Simanjuntak, 2020).

Strategi promosi ini terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas Graha Maria di tingkat nasional dan internasional. Wisatawan dari negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan India mulai menjadikan tempat ini sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka di Indonesia (Wibowo, 2021). Dukungan pemerintah juga menjadi penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi ini dengan menerapkan kebijakan ramah lingkungan dan pelatihan SDM pariwisata.

Meski demikian, tantangan dalam koordinasi antarinstansi, keterbatasan anggaran, dan perlunya manajemen terpadu masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu diselesaikan agar potensi graha dapat dimaksimalkan secara optimal dalam jangka panjang (Lestari, 2023).

KESIMPULAN

Graha Maria Annai Velangkanni terbukti memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan pariwisata religi di Kota Medan. Dengan keunikan arsitektur, nilai estetika tinggi, keterbukaan terhadap semua kalangan, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat lintas agama, graha ini telah menjadi contoh konkret dari perpaduan antara spiritualitas, seni, dan multikulturalisme. Keberadaannya tidak hanya memperkaya destinasi wisata lokal, tetapi juga memperkuat identitas Kota Medan sebagai kota toleransi dan kerukunan beragama.

Dampak positif dari keberadaan Graha Maria terasa dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan ekonomi masyarakat lokal, pemberdayaan sosial, hingga penguatan citra daerah sebagai tujuan wisata religi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan pengelola graha, diharapkan destinasi ini dapat terus berkembang dan menjadi model pengembangan wisata religi yang harmonis di Indonesia.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

DAFTAR PUSTAKA

Dispar Medan. (2022). *Laporan Tahunan Pariwisata Kota Medan.*

Harahap, D. (2022). "Multikulturalisme dalam Wisata Religi Kota Medan." *Jurnal Sosial Budaya*, 14(2), 115–127.

Hutagalung, Y. (2020). "Simbolisme Arsitektur Graha Maria." *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 8(1), 45–53.

Kristiyanto, Y. (2018). *Teologi Inklusif dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Lestari, I. (2023). "Ekowisata dan Dampak Ekonomi Lokal." *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 9(1), 66–78.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.

Nasution, A. (2021). "Dialog Antaragama dalam Wisata Religi." *Jurnal Agama dan Masyarakat*, 5(3), 233–242.

Purba, S. (2023). "Peran Komunitas dalam Pengelolaan Wisata Religi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya,* 15(1), 101–113.

Sibarani, R. (2022). "Estetika dan Makna dalam Arsitektur Religi." *Jurnal Budaya Visual*, 6(2), 89–99.

Simanjuntak, M. (2020). "Peran Gereja dalam Pariwisata Religi." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 12(4), 301–314.

Situmorang, A. (2019). "Wisata Religi dan Toleransi di Sumatera Utara." *Jurnal Arsitektur dan Budaya*, 12(2), 85–95.

Siregar, R. (2020). "Dampak Ekonomi Pariwisata Religi." *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(3), 117–129.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, R. (2021). "Lapangan Kerja dari Sektor Wisata Religi." *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 10(1), 55–63.

Wibowo, A. (2021). "Destinasi Religi dan Arsitektur Unik di Indonesia." *Majalah Pariwisata Nasional*, 19(4), 44–50.